



**PEMBERDAYAAN WANITA USIA SUBUR DAN MENOPAUSE SEBAGAI
UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN KESEHATAN CA SERVIKS DAN CA
MAMMAE MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN DI KELURAHAN
WONOTIRTO KECAMATAN SAMBOJA**

**Novia Ningrum*, Heni Elmiani Sari, Karnilan Lestari Ningsi Sam, Shinta Rahmawati, Nabila Putri,
Meldawati Musdalifah**

Program Studi D-III Kebidanan, Politeknik Borneo Medistra, Jl. Tiga No. 99, Gunung Samarinda, Balikpapan Utara,
Gn. Samarinda, Balikpapan Utara, Balikpapan, Kalimantan Timur 76125

*novianingrum831@gmail.com

ABSTRAK

Kanker serviks paling sering ditemukan wanita didunia. Setiap tahun terdapat 527.600 kasus baru dengan kematian 265.700 diseluruh dunia. Hampir semua (99%) kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV), khususnya HPV 16 dan 18. Tujuan dari pelaksanaan ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang kanker serviks. Metode yang dilakukan dalam pelayanan komunitas yakni dengan cara pendekatan problem solving circle yakni meliputi (1) mengidentifikasi masalah, (2) menentukan pemecahan masalah, (3) Mengevaluasi penyelesaian masalah, (4) menentukan penyelesaian masalah, (5) menentukan implementasi penyelesaian masalah (6) melakukan penerapan penyelesaian masalah. Hasil dari pelaksanaan Pendidikan kesehatan ini didapatkan jumlah wanita usia subur (WUS) 66, Pasangan Usia Subur (PUS) 50, Menopause 20, Program komunitas kebidanan di Kelurahan Wonotirto dianjurkan untuk memastikan kontinuitas kegiatan penyuluhan, konseling, edukasi guna menjaga peningkatan pengetahuan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga perlu ditingkatkan, sehingga dapat memperkuat rasa tanggung jawab bersama terhadap kesehatan reproduksi. Pentingnya evaluasi dampak secara sistematis diakui sebagai langkah kunci untuk menilai keberhasilan program dan membuat perbaikan yang diperlukan. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya kaitan antara lingkungan, pendidikan dengan kesehatan reproduksi pada wanita usia subur hal ini ditunjukkan dari observasi banyaknya responden takut untuk melakukan pemeriksaan.

Kata kunci: ca mammae; iva; menopause; papsmear; wus

***EMPOWERMENT OF WOMEN OF FERTILIZING AGE AND MENOPAUSE AS AN
EFFORT TO INCREASE KNOWLEDGE OF CERVICAL AND MAMMAE CA HEALTH
THROUGH HEALTH EDUCATION IN WONOTIRTO VILLAGE, SAMBOJA DISTRICT***

ABSTRACT

Cervical cancer is most often found in women in the world. Every year there are 527,600 new cases with 265,700 deaths worldwide. Almost all (99%) cervical cancers are caused by Human Papilloma Virus (HPV) infection, especially HPV 16 and 18. The aim of this implementation is to determine the mother's level of knowledge about cervical cancer. The method used in community services is the problem solver cycle approach, which includes (1) identifying problems, (2) determining problem solutions, (3) evaluating problem solutions, (4) determining problem solutions, (5) determining problem solutions (6) implement problem solving. The results of the implementation of this health education showed that the number of women of childbearing age (WUS) was 66, couples of childbearing age (PUS) were 50, menopause was 20. The community midwifery program in Wonotirto Village was recommended to ensure the continuity of outreach, counseling and educational activities in order to maintain increased knowledge. The active involvement of the community in planning and implementing programs needs to be increased, so as to

strengthen the sense of shared responsibility for reproductive health. The importance of systematic impact evaluation is recognized as a key step for assessing program success and making necessary improvements. The results of this study show that there is a link between the environment, education and reproductive health in women of childbearing age. This is shown by the observation that many respondents are afraid to undergo examinations.

Keywords: ca mammae; iva; papsmear; menopause; wus

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan salah satu jenis kanker yang ada paling sering ditemukan pada wanita di dunia. Setiap tahunnya terdapat 527.600 kasus baru kanker serviks invasif dan 265.700 kematian di seluruh dunia pada tahun 2012 (Globocan, 2012). Kanker serviks menduduki peringkat tertinggi di negara-negara maju keempat, sedangkan di negara-negara berkembang, menempati peringkat pertama sebagai penyebab kematian wanita usia subur (Rasijidi, 2009) . Hampir semua (99%) kanker serviks disebabkan oleh infeksi Human Papilloma Virus (HPV), khususnya HPV 16 dan 18 (Aziz, 2006)

Kanker leher rahim adalah kanker primer leher rahim yang terletak di kanalis servikalis atau portio. Kanker ini merupakan keganasan yang paling sering pada kehamilan (Prawirohardjo, 2008) Insiden dan mortalitas kanker leher rahim di dunia menempati urutan kedua setelah kanker payudara. Sementara itu, di negara berkembang masih menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker leher rahim pada wanita usia reproduktif tetapi sejak diperkenalkannya teknik skrining pap smear oleh Papanikolau maka kematian akibat penyakit ini drastis menurun. Namun, saat ini program skrining belum lagi memasyarakat di negara berkembang, sehingga sebagian besar penderita kanker leher rahim datang pada stadium. Diperkirakan setiap tahun dijumpai sekitar 500.000 penderita baru diseluruh dunia dan hampir 80% kasus berada di negara berkembang seperti Indonesia, India, Bangladesh, Thailand, Vietnam, dan Filipina. Dan Sekitar 270.000 perempuan di Indonesia meninggal dunia setiap tahun akibat kanker leher rahim atau leher rahim, saat ini penyakit kanker leher rahim menyebabkan korban meninggal sedikitnya 200.000 wanita per tahun atau diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus baru kanker leher rahim dan 20 perempuan meninggal dunia karena penyakit tersebut (Mamesah, Laihad, & Kaeng, 2018).

Faktor risiko terjadinya kanker serviks terjadi pada wanita termasuk usia pernikahan yang terlalu dini (kurang dari 18 tahun) atau memulai aktivitas seksual pada usia muda, wanita perokok, tersebut kebersihan alat kelamin buruk, itu wanita yang melahirkan lebih dari tiga anak kali, wanita dengan aktivitas seksual tinggi dan sering berganti pasangan dan oral kontrasepsi. Tingginya prevalensi kanker serviks mengakibatkan peningkatan jumlah penderita kanker serviks. Posisi sosial ekonomi, pendidikan dan pendapatan yang rendah merupakan salah satu penyebabnya faktor penentu yang berperan dalam hal kondisi ini. Untuk masyarakat bahwa pemberian informasi yang lengkap tentang CA Serviks merupakan jalan keluar dalam menyelesaikan masalah kesehatan terkait dengan CA Serviks. Pemberian informasi ini melalui kegiatan sosialisasi, pertemuan, tanya jawab dan sharing education tentang CA Serviks. Penyajian materi tentang penyuluhan ini dengan menggunakan media berupa poster, slide powerpoint, leaflet, dan juga pemaparan materi singkat yang berisi mengenai penjelasan CA Serviks, gejala, penyebab, faktor risiko, cara menghindari, pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin yang disampaikan oleh Tim. Kegiatan tanya jawab dilakukan secara langsung dan sharing pengalaman terkait dengan masalah

kesehatan yang menjadi fokus materi oleh tim (Wijayanti, Sabriana, K, Herniyanti, & Mahendika, 2023).

Pencegahan kanker serviks yang paling efektif adalah melalui pendeteksian dini dengan pap smear atau dengan Inspeksi Visual Asam Asetat Test (IVA Test). Metode IVA Test merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien untuk mendeteksi dini kanker serviks, selain dari biaya yang murah juga dapat dilakukan oleh bidan atau petugas Puskesmas. Metode IVA Test sudah dikenalkan sejak 1925 oleh Hans Hinselman dari Jerman, tetapi baru diterapkan sekitar tahun 2005. Skrining dengan metode IVA Test dilakukan dengan cara sangat sederhana, murah, nyaman praktis, dan mudah (Septadina, Kesuma, Handayanu, Suciati, & Liana, 2022)

Program deteksi dini yang telah dilakukan di Indonesia untuk mengantisipasi kanker serviks adalah dengan metode IVA (Inspeksi Visual dengan Asamasetat) yang telah tercantum dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Di dalam Indonesia Nomor 796/MENKES/SK/VII/2010 tentang pedoman teknis pengendalian kanker payudara dan kanker serviks. Pemerintah juga mengeluarkan sebuah peraturan baru yaitu Permenkes No.34 TH 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim (Wantini & Indriyani, 2019). Program pencegahan dan pengendalian kanker serviks secara komprehensif dapat mengurangi angka kematian akibatnya kanker serviks pada remaja dan wanita dewasa, Serviks (epitel) tidak normal jika diolesi dengan asam asetat 3-5% akan berwarna putih (epitel putih). Dalam waktu 1- 2 menit setelah diolesi asam asetat efek akan menghilang sehingga pada hasil ditemukan pada serviks normal tidak ada lesi putih. Tingkat keberhasilan metode IVA dalam mendeteksi dini kanker servik yaitu 60-92% (Kakotin, Semina, Zdokina, & Mikhail A, 2023)

Cakupan skrining deteksi dini kanker serviks melalui pemeriksaan IVA Test masih sangat rendah yaitu sekitar 5%. Padahal cakupan skrining yang efektif dalam menurunkan angka kesakitan dan angka kematian karena kanker serviks adalah 85%. Pengetahuan tentang metode IVA Test sebagai deteksi dini kanker serviks penting agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan IVA Test. bahwa jumlah pelaksanaan skrining yang ideal adalah 80 % dari populasi wanita yang ada dalam suatu kawasan. Pendidikan adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi perilaku masyarakat. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga makin banyak pengetahuan yang dimiliki. Mereka akan mengerti dan memahami akan pentingnya melakukan pemeriksaan IVA Test dan sebaliknya apabila pendidikan masyarakat rendah maka makin sedikit pengetahuan yang dimiliki, sehingga mereka akan mengabaikan dan tidak mengerti akan pentingnya pelayanan kesehatan khususnya pada pemeriksaan IVA Test. Pengetahuan tentang metode IVA Test sebagai deteksi dini kanker serviks penting ntuk dimiliki oleh setiap wanita usia subur agar memiliki kemauan dan kesadaran untuk melakukan tes IVA Test (Asmin, 2020) .

METODE

Metode yang digunakan dalam pelayanan kebidanan komunitas yakni dengan pendekatan *Problem Solving Circle* (Febyan & Ruswhandi, 2020) yakni (1) mengidentifikasi masalah dimana metode ini menggambarkan keadaan wilayah, suasana dan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat serta masalah yang terjadi di Kelurahan Wonotirto Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara dengan memberikan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan tersebut (2) menentukan pemecahan masalah yakni dengan partisipasi aktif anggota kelompok dalam masyarakat di Kelurahan Wonotirto Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara baik kelompok Pasangan Usia Subur (PUS) dan wanita Usia Subur (WUS) ikut serta dalam pelaksanaan manajemen kebidanan dalam

masyarakat yang telah disusun dan direncanakan sesuai dengan kesepakatan bersama yang melibatkan tokoh masyarakat dan mahasiswa (3) mengevaluasi penyelesaian masalah yakni dengan melakukan wawancara yang dilakukan pertama kali adalah dengan tokoh masyarakat yaitu Lurah, Kader, Ketua RT dan Bidan (4) menentukan penyelesaian masalah dengan melaksanakan diskusi bersama tokoh masyarakat (5) menentukan implementasi penyelesaian masalah yakni dengan membuat Study Literature yaitu dengan mempelajari data yang sudah ada yang didapat dari wawancara yang telah dilakukan (6) melakukan penerapan penyelesaian masalah yakni dengan melaksanakan kegiatan Sosialisasi kesehatan Ca Cerviks & Ca Mammae serta cara pemeriksaan dengan IVA/Pap Smear dan SADARI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap 1 Pengkajian

Pengkajian dilakukan dengan menggunakan metode observasi dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai kondisi geografis wilayah Kelurahan Wontirto Kecamatan Samboja dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode wawancara dengan melakukan wawancara dengan Tokoh masyarakat, Pus, WUS dan ibu Menopause, dengan menayakan jumlah penduduk, jumlah kartu keluarga (KK), serta geografis yang mendukung kegiatan praktek kebidanan komunitas. Data objektif diperoleh dari pemeriksaan fisik anggota keluarga khususnya untuk wanita usia subur (WUS), Pasangan usia subur (PUS), menopause

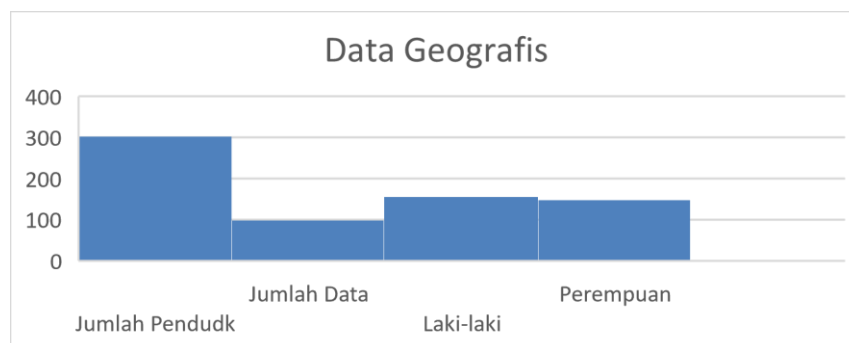


Gambar 1. Peta Wilayah Data Kelurahan Wonotirto Kecamatan Samboja Kutai Kartanegara
(Sumber data : Googlemaps 2023)



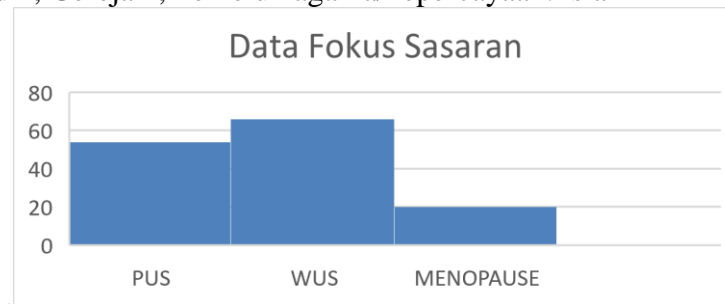
Gambar 2. Dokumentasi Pengkajian
(Sumber data : Pribadi 2024)

Dalam pengambilan data subyektif maupun objektif, tidak ada kendala dan kesulitan. Hal ini dikarenakan adanya kerjasama yang baik antara masyarakat dengan mahasiswa. Selain itu saat pengkajian keluarga yang menjadi responden aktif dalam memberikan jawaban, sehingga mahasiswa tidak perlu melakukan kunjungan untuk melengkapi data sesuai dengan jumlah data sasaran. Data yang diperoleh dari ketua RT dengan data pengkajian mahasiswa adalah sama.



Bagan 1. Data Geografis

Hasil pengkajian selama 7 hari yaitu tanggal 24 – 30 Oktober Tahun 2023 menghasilkan data: Jumlah penduduk 302 Jiwa, Jumlah KK 98, Laki – laki 155, Perempuan sebanyak 155, Sarana peribadahan: Masjid 1, Gereja 1, Pemeluk agama/kepercayaan: islam



Bagan 2. Data Fokus Sasaran

Dari hasil data pengkajian, mahasiswa melakukan identifikasi terhadap data fokus sasaran yakni pus, wus, menopause untuk dilakukan proses pengkajian sampai dengan evaluasi dari permasalahan kesehatan yang ada. Untuk mengatasi permasalahan kesehatan reproduksi di Kelurahan Wonotirto perlu dilakukan identifikasi melalui kegiatan praktek kebidanan komunitas. Masalah ini menjadi perhatian agar wanita usia subur di Kelurahan Wonotirto mengetahui pentingnya tanda dan gejala dari ca serviks dan ca mammae serta cara penanganan. Berikut hasil pengkajian masalah kesehatan yang terdapat di Kelurahan Wonotirto, Kecamatan samboja.

Presentasi Wus terkait yang mengetahui gejala kanker ca serviks yaitu 7 orang dengan presentasi 4,6 % dan tidak mengetahui sebanyak 59 orang dengan presentasi 38,94%. Presentasi Wus terkait yang mengetahui tentang Gejala ca mammae 15 orang dengan presentasi 9,9 %, dan tidak mengetahui gejala kanker serviks 51 orang dengan presentasi 33,66 %. Presentasi Pus terkait yang mengetahui cara pemeriksaan sadari yaitu 7 orang dengan presentasi 3,5 % dan tidak mengetahui sebanyak 43 orang dengan presentasi 21,5%. Presentasi Wanita Menopause terkait yang mengetahui pemeriksaan iva dan papsemar yaitu 4 orang dengan presentasi 0,8 % dan tidak mengetahui sebanyak 16 orang dengan presentasi 3,2 %.

Tahap 2 Analisis Masalah

Berdasarkan data pengkajian maka dilakukan analisis data fokus pada sasaran yakni wus, pus, menopause

Tabel 1.
 Analisis Masalah

Data Fokus	Masalah
Wanita Usia Subur (WUS)	Kurangnya pengetahuan mengenai ca serviks 38,94 % Dengan presentasi Kurangnya pengetahuan mengenai ca Mammae Dengan presentasi 33,66 %
Pasangan Usia Subur (PUS)	Kurangnya pengetahuan mengenai Sadari Dengan presentasi 21,5 %
Menopause	Kurangnya pengetahuan mengenai Iva dan pap smear Dengan presentasi 3,2 %

Tahap 3 Perumusan Masalah

Masalah 1

Kurangnya pengetahuan ibu di Kelurahan Wonotirto tentang tanda dan gejala ca serviks.

Masalah 2

Kurangnya pengetahuan ibu di Kelurahan Wonotirto tentang tanda dan gejala ca mammae.

Masalah 3

Kurangnya pengetahuan ibu di Kelurahan Wonotirto tentang SADARI.

Masalah 4

Kurangnya pengetahuan ibu di Kelurahan Wonotirto tentang pemeriksaan IVA dan Papsmear.

Tahap 4 Prioritas Masalah

Setelah merumuskan diagnosa, harus menggunakan keterampilan berpikir kritis untuk menentukan prioritas diagnosa dengan membuat peringkat dalam urutan kepentingannya. Prioritas ditegakkan untuk mengidentifikasi urutan intervensi kebidanan ketika klien memiliki masalah multiple. Dalam menentukan prioritas bukanlah hanya semata-mata untuk memberi nomor pada diagnosa. Tetapi penentuan prioritas dilakukan untuk membuat peringkat diagnosa berdasarkan kepentingan dan didasarkan pada keinginan, kebutuhan dan keselamatan klien. Prioritas diklasifikasi sebagai tinggi, menengah atau rendah. Prioritas bergantung pada urgensi dari masalah, sifat dari pengobatan yang diberikan dan interaksi diantara diagnosa kebidanan. Diagnosa kebidanan yang jika tidak diatasi dapat menjadi ancaman bagi klien termasuk pada prioritas tertinggi (Nubuwah, 2019). Dari 4 permasalahan yang ada akan dilakukan pemerioritasan masalah dengan metode USG adalah salah satu metode skrining untuk menyusun urutan prioritas masalah yang harus di selesaikan dengan cara urgency, seriousness, growth dengan skala nilai 1-5 masalah yang memiliki total skor yang paling tinggi merupakan masalah priotitas.

Kode masalah:

Ca serviks

Ca mammae

Sadari

Iva dan Papsmear

Prioritas Masalah

Tabel 2. Prioritas Masalah

No	Masalah	Urgency	Seriousness	Growth	Total	Grade
1	Ca serviks	5	4	4	13	I
2	Ca mammae	5	4	4	13	II
3	SADARI	4	3	3	10	III
4	Iva dan Papsmear	4	3	3	10	IV

Tahap 5 Menentukan Diagnosa

Dari data yang diatas maka dapat ditetapkan diagnosa masalah berdasarkan perhitunagan prioritas masalaha dengan angka tertinggi ke terendah di Kelurahan Wonotirto Kecamatan Samboja yakni : Banyak wanita usia subur yang tidak mengetahui tentang tanda dan gejala dari Ca serviks dan Ca mammae. Kurangnya pengetahuan warga tentang SADARI serta kurangnya pengetahuan wantia usia subur tentang IVA dan Papsmear

Tahap 6 Perencanaan

Berikut ini adalah tabel perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang ditemukan :

Table 3.
 Perencanaan

NO	Analisis Masalah	Rencana Pentelesaian Masalah	Sasaran	Waktu/Tempat	Penanggung jawab
1	Kurangnya Pengetahuan Wanita Usia Subur Kelurahan Wonotirto Tentang Tanda Dan Gejala Ca Serviks Dan Ca Mammae	1. Penyuluhan Dan KIE 2. Leaflet Tanda Dan Gejala Awal Serta Cara Mengatssinya.Dari Ca Serviks Dan Ca Mammae	WUS dan PUS	Rabu, 22 November 2023 Kediaman Ketua RT 01	Musdalifa Novia Melda
2	Kurangnya Pengetahuan Warga Di Kelurahan Wonotirto tentang SADARI	Diberikan Konseling Tentang Cara Melakukan SADARI Dan Pada Waktu Yang Tepat Untuk Melakuakn SADARI	WUS, PUS	Rabu, 22 November 2023 di Kediaman Ketua RT 01	Novia Nabila Shinta
3	Kurangnya Pengatuhan Ibu Tentang IVA Dan Papsmear	Diberikan Konseling Penting Nya Pemeriksaan IVA Dan Papsmear Serta Indikasi Dan Kontraindikasi	WUS, PUS Menopause	Rabu, 22 November 2023 di Kediaman Kreua RT 01	Novia Melda Musdalifa

Tahap 7 Pelaksanaan

Masalah pertama yakni Kurangnya Pengetahuan Wanita Usia Subur dan Menopause di Kelurahan Wonotirto Tentang Tanda Dan Gejala Ca Serviks.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana diharapkan bahwa dengan pendidikan yang tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, Ambar Mudigdo, & Dermatoto, 2016) bahwa Ibu yang berpendidikan tinggi ≥ 12 tahun mempunyai risiko terkena kanker serviks 1/9 kali lebih rendah dibandingkan ibu yang berpendidikan rendah <12 tahun (OR= 0.14, CI 95%=0.09 hingga 2.08, p =0.155). Pendidikan mempengaruhi seseorang dalam keputusan melakukan deteksi dini kanker serviks (pap smear). Kanker serviks menduduki peringkat tertinggi di negara berkembang. Tingkat pendidikan ibu dapat menunjang rendahnya tingkat pengetahuan seseorang dan rendahnya tingkat pendidikan yang berhubungan dengan informasi dan kurangnya pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka informasi yang diperoleh maka pengetahuannya pun akan semakin tinggi. Pendidikan yang rendah menyebabkan seseorang tidak peduli terhadap program kesehatan yang ada sehingga tidak menyadari bahaya yang mungkin terjadi.

Kanker payudara merupakan kanker tertinggi pada wanita di dunia. Penderita kanker payudara mengalami berbagai perubahan, baik perubahan fisik, psikis, dan sosial. Pengetahuan ibu di Kelurahan Wonotirto mengenai kanker payudara masih sangat rendah. Kanker payudara sangat berbahaya dan harus diwaspadai sejak dini. Meskipun demikian, kanker payudara dapat dicegah dengan perilaku hidup sehat, rutin melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang dilakukan oleh setiap perempuan dan Pemeriksaan Payudara Klinis (SADANIS) oleh tenaga kesehatan terlatih. Penelitian yang dilakukan oleh Terdapat hubungan yang positif antara usia

dengan tingkat pengetahuan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara ($r = .564, p < .01; r = .560, p < .01$, secara berurutan). Dari hasil penelitian literature review tersebut disimpulkan hubungan yang positif antara pertambahan usia dengan tingkat pengetahuan tentang kanker payudara. Hal ini menunjukkan bahwa bertambahnya usia maka produktivitasnya ikut menurun, hal ini disebabkan ketrampilan fisik akan berkurang seiring pertambahan usia tetapi pengalaman dan kematangan jiwa akan semakin meningkat

Pada pelaksanaan masalah ini yakni dengan memberikan kegiatan penyuluhan dan leaflet kepada WUS PUS dan Menopause di Kelurahan Wonotirto tentang tanda dan gejala awal serta cara mengatasi Ca Serviks (kanker serviks) dan Ca Mammae (kanker Payudara)

Rencana Penyelesaian :

Kurangnya pengetahuan mengenai tanda dan gejala kanker serviks pada wanita usia subur di RT 01 merupakan suatu tantangan yang serius. Untuk mengatasi masalah ini, perlu dilakukan upaya penyuluhan dan edukasi secara menyeluruh. Berikut adalah rencana penyelesaian yang dapat diimplementasikan.



Gambar 3. Leaflet



Gambar 4. Proses Penyuluhan

Masalah Kedua yakni Kurangnya Pengetahuan Warga di Kelurahan Wonotirto tentang SADARI, Pada Rabu, 22 November 2023, di kediaman Ketua RT 01, tim pelaksana kegiatan penyelesaian masalah terkait kurangnya pengetahuan tentang SADARI. Dalam suasana yang penuh kehangatan, tim memberikan konseling kepada Wanita Usia Subur (WUS), Pasangan Usia Subur (PUS), dan para wanita menopause. Konseling ini tidak hanya mencakup penjelasan tentang teknik pelaksanaan SADARI, tetapi juga memberikan panduan langkah-langkah praktis yang mudah diikuti. Tim dengan penuh antusiasme menjelaskan pentingnya melaksanakan SADARI secara berkala sebagai langkah awal dalam mendeteksi perubahan pada payudara yang mungkin menjadi tanda awal kanker payudara. Menurut Teori Kesehatan Tingkah Laku, perubahan perilaku kesehatan dapat terjadi melalui proses pengenalan informasi, perubahan sikap, dan akhirnya, adopsi perilaku baru (Febyan & Ruswhandi, 2020). Dalam interaksi yang ramah, tim menciptakan lingkungan yang mendukung pertanyaan dan diskusi, memastikan bahwa setiap peserta dapat memahami dengan baik langkah-langkah pemeriksaan tersebut.

Selain konseling, tim juga memberikan edukasi mengenai waktu yang tepat untuk melaksanakan SADARI. Informasi ini melibatkan penjelasan tentang periode siklus menstruasi yang dianggap lebih ideal untuk pelaksanaan SADARI, sehingga hasilnya dapat lebih akurat. Tim dengan kesabaran menjawab pertanyaan peserta, memberikan contoh visual, dan menciptakan suasana yang mendukung untuk memastikan pemahaman yang maksimal dari setiap peserta. Dengan tujuan membekali para wanita di Kelurahan Wonotirto dengan pengetahuan yang lebih baik tentang SADARI, kegiatan ini diharapkan dapat menciptakan kesadaran yang lebih tinggi terkait

pentingnya deteksi dini kanker payudara. Melalui pendekatan langsung, interaktif, dan ramah, tim berharap peserta tidak hanya menerima informasi dengan baik tetapi juga dapat mengimplementasikannya dalam praktik sehari-hari. Dengan demikian, diharapkan partisipasi aktif dalam praktik SADARI akan meningkat, memberikan kontribusi positif pada upaya pencegahan kanker payudara, dan pada akhirnya, meningkatkan kesehatan reproduksi para wanita di RT 01, RT 07

Masalah ketiga yakni Kurangnya Pengetahuan Ibu RT 01 tentang Pemeriksaan IVA dan Papsmear, menjadi fokus kegiatan pada Rabu, 22 November 2023, di kediaman Ketua RT 01. Pelaksanaan dilakukan dengan pembagian tugas dengan menyusun dan menjalankan rencana serta penyelesaian dengan penuh dedikasi. Dalam suasana yang penuh kehangatan, tim memulai sesi konseling dengan Wanita Usia Subur (WUS), Pasangan Usia Subur (PUS), dan para wanita yang berada pada fase menopause. Konseling ini difokuskan pada penjelasan mendalam mengenai pentingnya melakukan pemeriksaan IVA dan Papsmear sebagai langkah deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan dasar yang diberikan oleh tim tidak hanya sebatas pada prosedur pemeriksaan, melainkan juga mencakup edukasi mengenai indikasi dan kontraindikasi pemeriksaan IVA dan Papsmear. Dalam penelitian yang relevan, disarankan bahwa pemahaman mengenai kapan sebaiknya melakukan pemeriksaan dan faktor-faktor apa yang perlu dipertimbangkan dapat meningkatkan partisipasi dan pemahaman masyarakat terkait pemeriksaan tersebut (Febyan & Ruswhandi, 2020) Tim dengan tulus berbagi informasi tentang manfaat pemeriksaan tersebut, menjelaskan secara rinci bagaimana pemeriksaan tersebut dapat membantu mendeteksi perubahan sel yang mungkin menjadi tanda awal penyakit.

Tidak hanya memberikan pengetahuan dasar, tim juga memberikan edukasi mengenai indikasi dan kontraindikasi pemeriksaan IVA dan Papsmear. teori motivasi seperti yang dikemukakan oleh dapat menjadi landasan, di mana peningkatan motivasi untuk aktif melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi diharapkan dapat diperoleh melalui pendekatan yang mengakomodasi kebutuhan psikologis dan sosial individu. Penjelasan ini bertujuan agar para peserta dapat memahami kapan sebaiknya melakukan pemeriksaan dan faktor-faktor apa yang perlu dipertimbangkan dalam proses tersebut. Tim berusaha menjawab setiap pertanyaan dengan penuh kesabaran, memberikan contoh visual, dan menciptakan lingkungan yang mendukung agar peserta dapat memahami informasi tersebut secara maksimal. Melalui pendekatan yang informatif dan ramah, tim berharap dapat meningkatkan pemahaman peserta terkait kepentingan pemeriksaan IVA dan Papsmear. Lebih dari sekadar memberikan informasi, tim berusaha merangsang motivasi para peserta untuk aktif melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi secara berkala. Dengan demikian, diharapkan pengetahuan tentang IVA dan Papsmear dapat ditingkatkan, memberikan dukungan kuat pada upaya deteksi dini, dan pada akhirnya, mengurangi risiko terjadinya kanker serviks di komunitas mereka.

Melalui pendekatan yang tidak hanya informatif tetapi juga ramah, tim bertujuan untuk mencapai lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan. Mereka berharap dapat merangsang motivasi para peserta untuk aktif melakukan pemeriksaan kesehatan reproduksi secara berkala. Dengan mendukung upaya deteksi dini, diharapkan pengetahuan ibu di Kelurahan Wonotirto tentang IVA dan Papsmear dapat ditingkatkan secara signifikan, menjadikan komunitas mereka lebih sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mengurangi risiko terjadinya kanker serviks.

Tahap 8 Evaluasi

Evaluasi menyeluruh terhadap program pencegahan kanker serviks dan payudara di Kelurahan Wonotirto mencakup pengukuran pengetahuan peserta sebelum dan setelah kegiatan penyuluhan melalui kuesioner atau wawancara, dengan pemahaman yang lebih baik dianggap sebagai indikator keberhasilan. Partisipasi dalam pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan IVA/Papsmear dapat dipantau sebagai tindakan preventif, dan peningkatan partisipasi wanita usia subur dianggap sebagai indikator positif. Umpan balik dari peserta, melalui wawancara atau survei, memberikan informasi berharga untuk perbaikan di masa mendatang. Perubahan sikap peserta terkait pentingnya deteksi dini kanker serviks dan payudara juga diobservasi sebagai dampak positif. Monitoring partisipasi dalam program deteksi dini dan analisis data tingkat kematian memberikan gambaran jangka panjang, sementara evaluasi media komunikasi dan sosialisasi lanjutan memastikan efektivitas penyampaian informasi. Analisis tingkat penerimaan dan keterlibatan masyarakat menjadi indikator keberhasilan keseluruhan program, memungkinkan identifikasi area perbaikan dan pengembangan strategi di masa depan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengkajian selama terdapat beberapa temuan terkait kondisi demografis, sarana pendidikan, sarana peribadahan, dan pemeluk agama/kepercayaan. Dalam pengkajian, mahasiswa menemukan bahwa kurangnya pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang tanda dan gejala kanker serviks dan kanker payudara, kurangnya pengetahuan warga di Kelurahan Wonotirto tentang SADARI, dan kurangnya pengetahuan tentang pemeriksaan IVA dan Papsmear menjadi permasalahan utama yang perlu ditangani. Dengan menerapkan pendekatan Problem Solving Circle, tim pengabdian masyarakat telah merancang dan melaksanakan program penyuluhan, distribusi leaflet, konseling, dan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terkait deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Program ini dilaksanakan dengan melibatkan langsung warga, seperti Wanita Usia Subur (WUS), Pasangan Usia Subur (PUS), dan para wanita yang berada pada fase menopause.

Untuk meningkatkan efektivitas Program Komunitas Kebidanan di Kelurahan Wonotito, sangat dianjurkan untuk memastikan kontinuitas kegiatan penyuluhan, konseling, dan edukasi guna menjaga peningkatan pengetahuan masyarakat. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program juga perlu ditingkatkan, sehingga dapat memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap kesehatan reproduksi. Pentingnya evaluasi dampak secara sistematis diakui sebagai langkah kunci untuk menilai keberhasilan program dan membuat perbaikan yang diperlukan. Kerjasama yang erat dengan pihak terkait, seperti puskesmas dan rumah sakit akan membantu memperluas jangkauan program. Selain itu, memanfaatkan media sosial sebagai alat penyuluhan dan edukasi dapat menjadi strategi efektif untuk mencapai lebih banyak orang dalam waktu singkat, sehingga mendukung upaya pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmin, E. (2020, Septemebr). *TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP WUS TERHADAPA MINAT PEMERIKSAAN IVA DI PUSKESMAS, 11*.
- Aziz, M. (2006, Januarai). Vaksin HPV dan Kanker Serviks. *Vaksim Human Papillomavirusn Suatu Alternatif dalam Pengendalian Kanker Serviks Di Masa Depan, 30 no 1*. Retrieved Maret 05, 2024, from

file:///C:/Users/USER/AppData/Local/Microsoft/Windows/INetCache/IE/ACR04A40/garuda768670[1].pdf

Febyan, & Ruswhandi. (2020, Juli 07). Kolelitasi Tinjauan Singkat Pendekatana Diagnostik dan Manajemen dalam Praktek Klinis.

Globocan. (2012). Kematian dan Prevalensi Kanker di Seluruh Dunia. (S. I. Ferlay J, Ed.) *PERKIRAAN INSIDEN, KEMATIAN DAN PREVALENSI KANKER DI SELURUH DUNIA , v1.0*. Retrieved Maret 5, 2024, from <http://globocan.iarc.fr>

Kakotin, V., Semina, E. V., Zdokina, T. G., & Mikhail A, A. (2023, February 7). (S. A. Hromov, Ed.) *Prevention Startegis and Early Diagnosis Of Cervical Cancer Current States and Prospects, 13*.

Mamesah, F. S., Laihah, B. J., & Kaeng, J. J. (2018, Januari). Insiden dan Mortalitas Penderita Kanker Serviks. *Insiden dan Mortalitas Penderita Kanker Serviks Di RSUP Prof.Dr.R.D Kandou, VI*.

Prawirohardjo, S. (2008). *Ilmu Kebidanan*. (A. B. Saefuddin, Ed.) Jakarta: Yayasan Bina Pustaka. Retrieved maret 05, 2024

Rasijidi, I. (2009). *Epidemiologi Kanker Serviks* (Vol. 3). Indonesia Jurnal of Cancer. doi:<http://dx.doi.org/10.33371/ijoc.v3i3.123>

Sari, H. E., Ambar Mudigdo, J., & Dermatoto, A. (2016). *Multilevel Analysis on the Social Detrminants of Cervical in Yogyakarta, 1*, 100-107.

Septadina, I. S., Kesuma, H., Handayanu, D., Suciati, T., & Liana, P. (2022). Bagaimana Mencegah Kanker Serviks. *Upaya Pencegahan Kanker Serviks Melalui Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Wanita Dan Pemeriksaan Metode Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Di Wilayah Kerja Palembang*.

Wantini, N. A., & Indriyani, N. (2019, april). *DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT (IVA), VI* , 027-034.

Wijayanti, L. A., Sabriana, R., K, H., Herniyanti, & Mahendika, D. (2023, Juni). *Health Education Terhadap CA Serviks, I*. doi:<https://doi.org>

